

PEMANFAATAN KANTONG PLASTIK BEKAS MENJADI BUNGA HIAS DI KAMPUNG CIKARAMAT BOGOR

Siti Nur Aida^{1*}, Tita Hasanah¹

¹Institut Agama Islam Sahid, Bogor, Indonesia.

email: *Snuraida870@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 3 Februari 2025
Diterima: 8 Februari 2025
Diterbitkan: 16 Februari 2025

Keyword:

community service, service learning, plastic bags, used plastic, plastic flowers.

Kata Kunci:

pengabdian masyarakat, *service learning*, kantong plastik, plastik bekas, bunga plastik.

ABSTRACT

Utilization of plastic waste, especially used plastic bags, is one of the creative solutions to reduce the impact of environmental pollution. This program is designed for children in Kampung Cikaramat, Bogor, with the aim of providing education on the management of used plastic bags through the creation of decorative flower crafts. This activity includes three main stages: input in the form of collecting materials, the process of creating decorative flowers, and evaluation. This program not only aims to increase children's creativity, but also build their awareness of the importance of protecting the environment. The final result in the form of plastic flower crafts is expected to be an inspiration for the application of the concept of recycling in everyday life and encourage entrepreneurial potential in the future.

ABSTRAK

Pemanfaatan limbah plastik, khususnya kantong plastik bekas, merupakan salah satu solusi kreatif dalam mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Program ini dirancang untuk anak-anak di Kampung Cikaramat, Bogor, dengan tujuan memberikan edukasi mengenai pengelolaan kantong plastik bekas melalui pembuatan kerajinan bunga hias. Kegiatan ini meliputi tiga tahapan utama: input berupa pengumpulan bahan, proses pembuatan bunga hias, dan evaluasi. Program ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kreativitas anak-anak, tetapi juga membangun kesadaran mereka akan pentingnya menjaga lingkungan. Hasil akhir berupa kerajinan bunga plastik diharapkan dapat menjadi inspirasi untuk penerapan konsep daur ulang dalam kehidupan sehari-hari dan mendorong potensi kewirausahaan di masa depan.

PENDAHULUAN

Masalah pencemaran lingkungan akibat limbah plastik semakin menjadi perhatian serius, terutama di daerah-daerah dengan pengelolaan sampah yang masih konvensional dan terbatas. Limbah plastik, termasuk kantong plastik bekas, sering kali dibuang begitu saja oleh masyarakat, sehingga mencemari lingkungan dan membutuhkan waktu yang sangat lama untuk terurai. Kampung Cikaramat, Bogor, sebagai salah satu wilayah yang berkembang, juga menghadapi tantangan serupa, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat, termasuk anak-anak, tentang pentingnya menjaga lingkungan dan kebersihan.

Limbah plastik yang menumpuk akan menjadi masalah besar jika tidak dilakukan pengolahan dengan tepat. Perbandingan peningkatan penggunaan plastik dengan kesempatan untuk menguraikan plastik sangat tidak berbanding lurus sehingga memberikan dampak serius bagi lingkungan dan masyarakat. Limbah plastik termasuk limbah anorganik, yang termasuk limbah anorganik selain plastik adalah gelas, kertas, dan logam. Limbah anorganik merupakan limbah yang bukan makhluk hidup maka limbah tersebut tidak dapat terurai secara alami sehingga memerlukan waktu yang lama.

Penumpukan limbah plastik tidak dapat dibiarkan. Limbah plastik harus ada pencegahan dengan cara dikubur dan dibakar, namun sifat plastik yang tidak mampu dijelaskan dengan mudah dapat merusak alam ketika proses tersebut dilakukan. Begitu pula, dengan cara pembakaran ketika dilakukan proses pembakaran akan menghasilkan zat kimia yang berbahaya dan dapat merusak atmosfer.

Benda-benda berbahan plastik sulit untuk terurai sehingga membutuhkan waktu hingga ratusan tahun untuk bisa terurai di alam. Kerusakan alam dan lingkungan disebabkan oleh penggunaan plastik yang terus meningkat. Penggunaan plastik *biodegradable* dilakukan untuk menjaga lingkungan dengan mengurangi penggunaan benda-benda berbahan plastik (Nasution, 2015).

Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, menekankan pentingnya pengelolaan sampah berbasis 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) untuk menciptakan lingkungan yang sehat, bersih, dan berkelanjutan. Selain itu, Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2017 ditetapkan Kebijakan dan Strategi Nasional Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, yang bertujuan mengurangi jumlah sampah plastik secara nasional hingga 30% pada tahun 2025.

Upaya untuk mengurangi jumlah tumpukan sampah meliputi 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) adalah sebagai berikut: 1) *Reduce*, pengurangan pembelian atau penggunaan barang-barang dari plastic; 2) *Reuse*, menggunakan kembali secara berulang barang-barang yang terbuat dari bahan yang bisa digunakan ulang; 3) Daur ulang, proses mendaur ulang limbah. Prinsip 3R adalah prinsip utama mengelola sampah mulai dari sumbernya, melalui berbagai langkah yang mampu mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (Mulyati & Iyan, 2014).

Dalam Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup No.23 Th.1997, bahwa masyarakat berhak atas Lingkungan. Dijelaskan kembali dalam Pasal 6 dinyatakan bahwa masyarakat dan pengusaha berkewajiban untuk berpartisipasi dalam memelihara kelestarian fungsi lingkungan, mencegah dan menanggulangi polusi dan kerusakan lingkungan. Pada UU NO. 18 Tahun 2008 secara eksplisit juga dinyatakan, bahwa setiap orang mempunyai hak dan kewajiban dalam pengelolaan sampah.

Salah satu cara untuk mendukung kelestarian lingkungan dan mengurangi jumlah limbah plastik dengan cara mengolah sampah tersebut menjadi kerajinan dengan cara mendaur ulang atau *recycle*. Pemerintah juga memberitahukan kepada masyarakat untuk mengurangi plastik, dalam mendukung cara untuk menangani pemerintah memerlukan kesadaran dan peran serta masyarakat dalam keterlaksanaan pengolahan sampah, karena menjaga lingkungan tetap lestari adalah kewajiban seluruh umat manusia. Penelitian Fitriya, dkk. (2019) mengolah sampah plastik menjadi benda yang layak untuk digunakan kembali dan tidak harus menjadi sampah yang tidak berguna. Sedangkan Hidayat, dkk. (2019) mengolah sampah plastik menjadi kerajinan kerajinan bunga.

Anak-anak merupakan generasi yang memiliki potensi besar untuk diajak menjadi agen perubahan (*agent of change*), terutama dalam memulai kebiasaan ramah lingkungan sejak dini. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah melalui kegiatan kreatif, seperti pemanfaatan kantong plastik bekas yang ada di lingkungan sekitar untuk diolah menjadi kerajinan bunga hias. Selain sebagai solusi untuk mengurangi limbah plastik, kegiatan ini juga dapat melatih keterampilan, seni dan kreativitas, serta menanamkan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.

Pembuatan bunga dari kantong plastik bekas tidak hanya mudah dilakukan bagi anak-anak, tetapi juga memberikan nilai estetika dan fungsional. Melalui kegiatan ini, anak-anak diajak untuk memahami pentingnya melakukan

daur ulang, sekaligus menciptakan produk bernilai yang dapat digunakan sebagai hiasan atau bahkan menjadi peluang usaha kecil. Dengan pendekatan yang edukatif dan menyenangkan, diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran lingkungan dan memberikan manfaat jangka panjang bagi anak-anak di Kampung Cikaramat, Bogor.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memanfaatkan kantong plastik bekas menjadi bunga hias bersama anak-anak di kampung cikaramat. Dengan tujuan agar anak-anak di sekitar lingkungan kampung cikaramat mampu memanfaatkan limbah plastik menjadi bunga yang dapat digunakan kembali sebagai hiasan, sekaligus memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwa limbah yang sudah tidak terpakai dapat dimanfaatkan kembali menjadi produk yang lebih bermanfaat. Dengan mengintegrasikan pendekatan kreatif dan regulasi yang ada, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi anak-anak di Kampung Cikaramat serta mendorong terciptanya kesadaran kolektif untuk melindungi lingkungan.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah *Service Learning* (SL) yang memberikan penekanan pada aspek praktis sebagai solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh masyarakat (Afandi dkk., 2022), dalam hal ini meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap limbah plastik yang ada di lingkungan sekitar serta memanfaatkannya menjadi bunga hias.

Kegiatan dilaksanakan di Kampung Cikaramat Kabupaten Bogor yang melibatkan 10 anak-anak. Proses kegiatan dimulai dengan meminta anak-anak untuk mengumpulkan kantong plastik bekas yang ada di rumahnya atau di lingkungan sekitar, mengklasifikasikan berdasarkan jenis limbah plastik dan warnanya, memberikan pemahaman dan melatih membuat bunga hias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan Undang-Undang No. 18 Tahun 2008, pasal 12 bahwa setiap orang wajib mengurangi dan menangani sampah dengan cara berwawasan lingkungan. Sampah yang dimaksud dalam hal ini adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak ditemukan dan memiliki sifat sulit diuraikan oleh tanah. Jenis sampah inilah yang akan diolah kembali menjadi kerajinan tangan berupa bunga hias.

Pengolahan kantong plastik terbilang sangat mudah dilakukan dengan memanfaatkan alat-alat yang sederhana pula. Bunga daur ulang dibuat dari plastik dengan menumpuk beberapa lembar plastik kemudian dilipat dan diikat menggunakan tali kawat yang nantinya dapat digunakan menjadi sebuah tangkai bunga pada plastik sehingga menjadi lembaran baru. Tebal tipisnya lembaran ditentukan pada banyak lembar plastik yang ditumpuk.

Bahan dasar yang dibutuhkan adalah kantong plastik yang biasa diperoleh ketika belanja di pasar maupun di warung-warung. Adapun alat dan bahan yang harus di persiapkan adalah:

1. Kantong plastik bekas (Jika ada berwarna warni)
2. Kawat
3. Gunting
4. Lem (Jika dibutuhkan)



Gambar 1. Alat dan bahan

Tahapan kegiatan yang dilakukan dalam pengolahan limbah kantong plastik antara lain:

1. Input

Sebelum melakukan kegiatan produksi ini, dilakukan survei terlebih dahulu untuk mengetahui kondisi lingkungan, minat konsumen, serta melihat beberapa produk sejenis supaya dapat menentukan apa yang menjadi sasaran utama dari kerajinan ini agar lebih bermanfaat bagi anak-anak. Pada tahap ini, lebih terfokus pada pemilihan bahan dan penyediaan tempat, serta sarana dan prasarana sehingga dapat mendukung hasil kerajinan yang dilakukan oleh anak-anak sebagai edukasi dan sekaligus untuk sarana bermain. Adapun bagian hasil dan pembahasan yaitu menjelaskan dan menguraikan tentang pemilihan bahan dan alat.

2. Proses (Produksi)

Tahap tahap yang harus dilaksanakan dalam proses produksi kerajinan unik bunga dari kresek yaitu sebagai berikut:

- a. Pertama, potong kawat dengan ukuran panjang 10 cm, potong sesuai jumlah bunga yang diinginkan. Untuk pembuatan 5 bunga membutuhkan 5 potong kawat untuk tangkai dan 5 potong kawat untuk ranting daun.
- b. Langkah kedua, setelah semua kawat untuk kelopak bunga disiapkan, potong kantong plastik melebar lalu lipat lipatan plastik seperti membentuk sebuah kipas kemudian ikat dengan tali kawat pada bagian tengah, lalu tarik tarik bagian plastik tersebut ke atas sampai membentuk bunga, kemudian dirapikan. Lakukan hal yang sama pada sisa kawat dan bunga.
- c. Langkah ketiga, sebelum menggabungkan dengan bunga, untuk bagian tangkai dapat di bungkus menggunakan plastik dengan cara potong plastik memanjang lalu lilitkan ke bagian tangkai sampai kawat bagian tangkai tertutupi oleh plastik tersebut.
- d. Langkah ke empat, setelah bunga jadi berbentuk satuan kita dapat menambahkan ranting untuk daunnya dengan cara menggabungkan tangkai dengan kawat yang berukuran lebih kecil. Untuk daunnya kita dapat menggunakan plastik sisa makanan yang lebih tebal, bentuk menyerupai daun lalu tempel atau ikat ke dalam ranting tersebut.
- e. Langkah terakhir menggabungkan setiap bagian bunga menjadi satu, caranya dengan mengikat bagian bawah kawat agar tidak terlepas dari kumpulan bunga tersebut. Setelah itu siapkan vas bunga untuk menyimpan bunga tersebut, dan pemanfaatan kantong plastik bekas siap menghiasi ruangan.



Gambar 2. Proses pembuatan



Gambar 3. Bunga hias yang sudah jadi

3. Evaluasi

Tahap ini dapat dilaksanakan setelah proses produk kerajinan unik bunga dari kresek. Pada tahap akhir akan menilai tentang kekurangan-kekurangan yang membuat anak-anak tidak nyaman atau kesulitan untuk membuat kerajinan ini serta bagaimana caranya untuk mampu mengajak lebih banyak anak-anak agar tertarik dalam pemanfaatan limbah yang sudah tidak berguna menjadi produk bermanfaat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Dengan mengembangkan kreativitas ini, kita bisa mengajak anak-anak untuk membantu pemerintah dalam mengurangi limbah plastik yaitu membuat bunga dari kantong plastik bekas. Seperti yang kita ketahui banyak anak-anak yang tidak peduli akan sampah, dengan adanya pemanfaatan ini diharapkan anak-anak lebih peduli terhadap lingkungan.

Dengan daya kreatif dan inovatif anak-anak dapat memanfaatkan sampah dengan cara membuat kerajinan yang bernilai inovasi dengan suasana bermain sehingga membuat anak tidak jenuh ketika membuat kerajinan. Hasil kerajinan bunga hias diberikan kepada orang tua anak-anak supaya dapat memotivasi orang tua agar semakin mendukung program ini dan mengelola limbah dengan cara *reduce-reuse-recycle*.

Kegiatan pengabdian ini menjadi bentuk langkah awal dari gerakan mendukung menjaga lingkungan di Kampung Cikaramat yaitu mengatasi permasalahan sampah kantong plastik atau kantong kresek sebagai sebuah solusi alternatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Lingkungan Hidup yang telah bersedia memberi kesempatan untuk melakukan kegiatan pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga kepada anak-anak dan orang tua yang terlibat dalam proses pembuatan artikel dan produk ini sehingga dapat diselesaikan tepat waktu, serta ucapan terima kasih juga kepada teman-teman lain yang sudah membantu dalam memberi saran maupun kritikan untuk produk yang saya buat guna untuk menjadi acuan dan motivasi bagi saya dalam pembuatan produk selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A. et al. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Arieyanti, D. A. (2016). Penerapan Kantong Plastik Berbayar Sebagai Upaya Mereduksi Penggunaan Kantong Plastik. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 12(1), 32– 40. <https://doi.org/10.33658/Jl.V12i1.50>
- Arsilenda. (2020). Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bag ilbu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Desa Krawangsari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Pelatihan. *Agustus*, 4(2), 520–526.
- Bintang N. et al. (2021). Penerapan Bank Sampah Sebagai Wujud Adanya Nilai Ekonomi Dengan Prinsip 4R (Reduce, Reuse, Recycle, Replant). *Jurnal Abdimas Ekonomi Dan Bisnis (Jameb)*, 1(2), 39–45. <https://doi.org/10.31599/Jameb.V1i2.733>
- Community Development Journal Vol.4* No. 2 Juni 2023, Hal. 4545-4550 P-ISSN 2721-5008 | E-ISSN 2721-4990 4550
- Fatoni, N., Imanuddin, R., & Darmawan, A. R. (2017). Pendayagunaan Sampah Menjadi Produk Kerajinan Nur. Dimas: *Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 17(1), 83. <https://doi.org/10.21580/Dms>.
- Fitrya, N. dkk. (2019). Pelatihan Pembuatan ToSAPlas (Tong Sampah Asli Plastik) untuk Mengurangi Resiko Limbah Plastik. *Jurnal Pengabdian Untuk Mu Negeri*, Vol.3 No.1, Mei 2019
- Hidayat, N. dkk. (2019). Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Warga Pengos-A Gerbosari Samigaluh Kulon Progo. *Prosiding Konferensi Pengabdian Masyarakat Jilid 1*, Maret 2019. hh. 101-104

Mulyati, D.S. & Iyan, B. (2014). IBM Kelompok Kegiatan di Komplek Budi Indah Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Prosiding Seminar Nasional Penelitian dan PKM Sains, Teknologi dan Kesehatan

Nasution, R. S. (2015). Berbagai Cara Penanggulangan Limbah Plastik. Jurnal Sains Islam dan Teknologi Jil. 1, No.1, Juni 2015